

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah

4.1.1. Letak Daerah dan Kondisi Alam

Secara administratif Desa Pulau Harapan adalah bagian dari wilayah Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dengan kode desa (kode BPS) yaitu 16.07.17.2007. Desa Pulau Harapan terbentuk pada tahun 1902. Berdasarkan data monografi, Desa Pulau Harapan memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan Desa Muara Langkan (Sembawa)
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balitbun (Sembawa)
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Langkan (Banyuasin III)
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lalang Sembawa (Sembawa)

Jarak Desa Pulau Harapan dengan Kecamatan Sembawa adalah 4 Km, dapat ditempuh kurang lebih 5 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Untuk jarak tempuh dari Desa Pulau Harapan menuju Kota Kabupaten adalah 15 Km dengan waktu 45 menit dengan kendaraan bermotor, sedangkan jarak Desa Pulau Harapan dengan Pusat Kota Provinsi Sumatera Selatan adalah 32 Km dan dapat ditempuh dalam waktu $\pm 1,5$ jam.

4.1.2. Geografi dan Penggunaan Lahan

Desa Pulau Harapan memiliki topografi dataran rendah dengan luas wilayah desa yaitu sebesar 3.332.67 hektar yang digunakan oleh masyarakat lahan sawah 451 hektar, lahan ladang 5 hektar, lahan perkebunan 2.655,5 hektar, dan lahan peternakan sebesar 150 hektar. Penggunaan lahan di Desa Pulau Harapan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1. Penggunaan Lahan di Desa Pulau Harapan Menurut Fungsinya, 2019

No	Uraian	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	2.655,50	80,35
2	Perternakan	150,00	4,54
3	Lahan Sawah	451,00	13,65
4	Lahan Ladang	5,00	0,15
5	Pemukaman	2,00	0,06
6	Pasar Desa	1,00	0,03
7	Perkantoran	0,50	0,02
8	Lain-lain	67,67	2,05
Total		3.332,67	100,00

Sumber: Monografi Desa Pulau Harapan, 2019

4.1.3. Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Pulau Harapan dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades) dan dibantu oleh beberapa Perangkat Desa dan Lembaga Pemerintahan Desa lainnya seperti Karang Taruna dan LPM. Desa Pulau Harapan terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3 yang masing-masing di kepalai oleh seorang Kepala Dusun (Kadus) dan 22 Rukun Tetangga (RT). Jenis dan Jumlah aparatur Desa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Aparatur Desa Pulau Harapan, 2019

No	Aparatur	Jumlah (jiwa)
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Bendahara Desa	1
4	Kepala Urusan	3
5	BPD	12
6	Ketua RT	22
7	Hansip	10
8	Karang Taruna	47
9	LPM	37
Total		134

Sumber: Monografi Desa Pulau Harapan, 2019

4.1.4. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

4.1.4.1. Komposisi Penduduk

Penduduk di Desa Pulau Harapan pada tahun 2018 berjumlah 7.071 dengan 1.758 Kepala Keluarga yang terdiri dari 3.680 jiwa penduduk laki-laki dan 3.674 jiwa penduduk perempuan. Persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan berdasarkan Jenis Kelamin, 2019

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	3.651	49,38
Perempuan	3.742	50,62
Total	7.393	100,00

Sumber: Monografi Desa Pulau Harapan, 2019

Berdasarkan agama yang dianut penduduk di Desa Pulau Harapan dapat diklasifikasikan sebagian besar menganut agama Islam yang terdiri dari 7.388 jiwa, dan untuk agama Kristen 5 jiwa. Persentase penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan Berdasarkan Agama, 2019

Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Islam	7.388	99,93
Kristen	5	0,07
Total	7.393	100,00

Sumber: Monografi Desa Pulau Harapan, 2019

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pulau Harapan tergolong beragam, yaitu mulai dari lulusan SD sampai lulusan Sarjana (S1-S3).). Jumlah lulusan terbanyak adalah lulusan SMA yaitu 1912 jiwa, diikuti oleh lulusan SMP 1006, kemudian Lulusan SD 752 jiwa, lulusan Sarjana (S1-S3) sebanyak 361 dan yang terakhir Lulusan Diploma (D1-D3) yaitu 56 jiwa Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel. 4.5.

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Desa Pulau Harapan, 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Lulusan SD	752	18,43
2	Lulusan SMP	1.006	24,65
3	Lulusan SMA	1.912	46,85
4	Lulusan Akademik (D1-D3)	50	1,23
5	Lulusan Sarjana (S1-S3)	361	8,85
	Total	4.081	100,00

Sumber: Monografi Desa Pulau Harapan, 2019

4.1.4.2. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk Desa Pulau Harapan beranekaragam, yaitu sebagai petani, PNS, karyawan swasta, pedagang, buruh tani, nelayan, peternak, TNI/POLRI. Dari berbagai jenis mata pencaharian tersebut, sebagian besar penduduk di Desa Pulau Harapan bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan perkebunan karet sebagai usaha pokok. Jumlah dan jenis mata pencaharian penduduk di Desa Pulau Harapan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pulau Harapan, 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1.200	76,97
2.	PNS	51	3,27
3.	TNI/POLRI	8	0,51
4.	Wiraswasta/pedagang	64	4,11
5.	Buruh Tani	200	12,83
6.	Nelayan	6	0,38
7.	Peternak	30	1,92
	Total	1.559	100,00

Sumber: Monografi Desa Pulau Harapan, 2019

4.1.4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting yang dapat menunjang semua kegiatan di Desa Pulau Harapan. Sarana dan prasarana yang ada di desa Pulau Harapan meliputi transportasi dan komunikasi, pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

a. Transportasi dan Komunikasi

Sebagai akses menuju tempat tujuan atau ke daerah lain, jalan yang digunakan masyarakat Desa Pulau Harapan meliputi jalan dusun lingkungan, jalan desa, jalan kabupaten, dan jalan provinsi. Jalan kabupaten dan provinsi sudah merupakan jalan aspal, sedangkan jalan desa dan jalan dusun lingkungan beberapa diantaranya masih berupa jalan tanah. Sarana transportasi yang digunakan diantaranya kendaraan roda dua (sepeda motor) dan kendaraan roda empat (mobil). Untuk sarana komunikasi di Desa Pulau Harapan tersedianya media komunikasi seperti adanya *handphone* (HP), internet, televisi, radio, dan lain sebagainya, memudahkan penduduk untuk menerima informasi dan inovasi baru yang ada diluar.

b. Pendidikan, Kesehatan dan Agama

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital dalam pembangunan sumberdaya manusia (SDM) di Desa. Desa Pulau Harapan memiliki 1 unit Pendidikan Usia Dini (PAUD), 1 unit Taman Kanak-Kanak, 5 unit Sekolah Dasar (SD), 2 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk sarana kesehatan di Desa Pulau Harapan terdapat 1 unit Puskesmas, dengan tenaga medis yang bertugas sebanyak 18 orang, dan 1 unit Pustu (Puskemas Pembantu) dengan tenaga medis sebanyak 6 orang, dan 4 unit Posyandu (Pos Pelayanan Keluarga Berencana-Kesehatan Terpadu)

Sarana keagamaan berupa gedung peribadatan yang terdiri dari masjid sebanyak 4 unit dan mushola 13 unit sebagai tempat ibadah umat islam, kemudian gereja 1 unit sebagai tempat ibadah umat kristiani.

4.2. Karakteristik Petani Contoh

Petani Contoh dalam penelitian ini terdiri dari dua populasi yaitu petani karet tanpa ternak ayam broiler dan petani karet yang memiliki usaha ternak ayam broiler. Jumlah petani contoh yang diambil adalah 41 orang petani yang terdiri dari 25 petani karet tanpa ternak, dan 16 petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler. Identitas petani contoh pada penelitian ini digolongkan berdasarkan umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, agama, skala usaha ternak ayam broiler, dan pengalaman berusahatani.

4.2.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatani maupun usaha lain yang dijalankannya. Semakin tua umur petani, maka semakin menurun kondisi fisik dan kemampuannya dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani karet yang tidak melakukan usaha ternak ayam broiler memiliki rentang umur antara 30 tahun sampai dengan 65 tahun. Jumlah petani contoh berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.7. Jumlah Petani Contoh berdasarkan Kelompok Umur, 2019

Tingkat Umur (Tahun)	Petani Contoh			
	Petani Karet		Petani Karet dan Usaha Ayam Broiler	
	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
30-35	3	12,00	2	12,50
36-41	4	16,00	4	25,00
42-47	4	16,00	2	12,50
48-53	5	20,00	3	18,75
54-59	5	20,00	3	18,75
60-65	4	16,00	2	12,50
Jumlah	25	100,00	16	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas dapat diketahui bahwa kisaran umur petani contoh pada usahatani karet dengan persentase tertinggi yaitu pada kisaran umur 42-47 tahun dan 48-53 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 20,00 persen. Sedangkan pada kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok umur 30-35 tahun, yaitu sebanyak 3 orang atau 12,00 persen. Untuk petani contoh pada petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler dapat dilihat kisaran umur petani contoh yang paling banyak adalah 36-41 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 25,00 persen. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok umur 30-35 tahun, 42-47 tahun dan 60-65 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase 12,50 persen.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa umur petani contoh termasuk dalam kategori umur produktif, dengan demikian potensi tenaga kerja petani dalam mengelola usahatani karet maupun usaha ternak ayam broiler masih tinggi.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Dalam menjalankan usahatani atau usaha ternak, tingkat pendidikan cukup memiliki pengaruh dalam menjalankan usahanya, karena dengan pendidikan yang tinggi biasanya petani lebih tanggap dalam hal-hal atau pun masalah yang terjadi dalam usahatannya, serta memiliki wawasan yang lebih luas sehingga jika terjadi suatu masalah dapat memudahkan petani dalam mengambil keputusan yang terbaik dibandingkan dengan tingkat pendidikannya yang lebih rendah.

Penggolongan tingkat pendidikan petani contoh yaitu petani karet tanpa usaha ternak ayam broiler dan petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler di Desa Pulau Harapan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan petani contoh di Desa Pulau Harapan, 2019

No	Tingkat Pendidikan	Petani Contoh			
		Petani Karet		Petani Karet dan Usaha Ayam Broiler	
		Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	20,00	5	31,25
2.	SMP	5	20,00	3	18,75
3.	SMA	11	44,00	6	37,50
4.	Pengguruan Tinggi	4	16,00	2	12,50
	Jumlah	25	100,00	16	100,00

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, tingkat pendidikan yang dimiliki petani contoh pada petani karet tanpa ternak ayam broiler, tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA dengan jumlah 11 orang dengan persentase 44,00 persen dari total 25 orang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20,00 persen, kemudian tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 20,00 persen, dan yang paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 16,00 persen.

Pada petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 37,5 persen dari total 16 petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler. Kemudian selanjutnya pada tingkat SD sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 31,25 persen, dan pada pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75 persen, serta untuk tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5 persen. Sebagian besar tingkat pendidikan dari kedua petani contoh adalah SMA, hal ini berarti tingkat pendidikan petani contoh secara umum cukup tinggi.

Petani Karet tanpa usaha ternak ayam broiler memiliki luas lahan berkisar 1 hektar sampai dengan 4 hektar, sedangkan petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler berkisar 1 hektar sampai dengan 3 hektar. Kepemilikan lahan karet di Desa Pulau Harapan pada umumnya merupakan perkebunan rakyat atau milik sendiri. Rata-rata hektar yang dimiliki petani karet di Desa Pulau Harapan untuk petani karet tanpa usaha ternak ayam broiler yaitu 2,26 hektar, hal ini sama dengan petani karet yang mengusahakan usaha ternak ayam broiler juga memiliki luas rata-rata sebesar 2 hektar, namun pada usahatani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler mengalami berkurangnya lahan garap untuk karet karena adanya usaha ternak ayam broiler yang dilakukan di dalam lokasi kebun. Sehingga masing-masing petani memiliki perbedaan luas lahan sesuai dengan skala usaha atau jumlah ternak ayam yang diusahakan. Besarnya skala usaha atau jumlah ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.9. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 4.9. Skala Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pulau Harapan

No	Jumlah Ternak Ayam Broiler (Ekor)	Petani Contoh (jiwa)	Kategori Skala Usaha	Persentase (%)
1.	3.000-6.000	13	Kecil	81,25
2.	7.000-13.000	3	Besar	18,75
Jumlah		16	-	100,00

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat diketahui petani yang memiliki skala usaha kecil dengan jumlah ternak 3.000-6.000 ekor yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 81,25 persen, sedangkan petani yang memiliki skala usaha besar ternak ayam broiler dengan jumlah ternak 7.000-13.000 ekor yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75 persen dari total 16 orang petani karet yang mengusahakan ayam broiler.

4.3. Gambaran Umum Usahatani Karet di Desa Pulau Harapan

Tanaman karet yang memiliki tingkat pertumbuhan normal siap sadap adalah umur sadap umur 5 tahun sampai dengan masa produksi selama 25-35 tahun dengan batang karet jika telah memiliki lingkaran atau lilit batang 45 cm. Mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Pulau Harapan adalah usahatani

karet. Lahan yang digunakan dalam usahatani karet di Desa Pulau Harapan pada umumnya merupakan perkebunan rakyat atau milik sendiri. Rata-rata hektar yang dimiliki petani karet di Desa Pulau Harapan untuk petani karet tanpa usaha ternak ayam broiler yaitu 2,26 hektar, hal ini sama dengan petani karet yang mengusahakan usaha ternak ayam broiler juga memiliki luas rata-rata sebesar 2 hektar. Untuk perawatan yang dilakukan petani terhadap kebun karet diantaranya yaitu dengan melakukan pengendalian hama dan penyakit serta pemupukan.

Pada pengendalian hama penyakit dan gulma, petani rata-rata melakukan sanitasi kebun untuk menghindari penyakit jamur akar putih dengan menanam tanaman perangkap seperti ubi kayu, kemudian hama yang sering ditemui petani adalah uret yang menyerang pada akar tanaman karet, petani melakukan pengendaliannya dengan mengumpulkan uret tanah tersebut kemudian dimusnahkan, untuk gulma dilakukan penyemprotan terhadap gulma dengan herbisida sebanyak 1-2 kali dalam setahun sesuai dengan keuangan atau kebutuhan petani. Jenis herbisida yang digunakan petani adalah herbisida jenis *gramaxon*. Untuk pemupukan rata-rata dilakukan oleh petani karet di Desa Pulau Harapan yaitu 1 kali dalam satu tahun. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Pulau Harapan adalah pupuk urea, SP-36, dan KCL.

Untuk kegiatan penyadapan dilakukan petani di Desa Pulau Harapan sebanyak 5 sampai 6 kali dalam seminggu. Petani mulai menyadap karet pukul jam 04.00 sampai 10.00 pagi, dengan bantuan alat-alat penyadapan yaitu berupa pisau sadap, kawat, dan mangkok penampung getah atau lump yang diletakkan pada tanaman karet. Hasil sadapan berupa getah karet yang dikumpulkan dari batang-batang pohon karet yang disadap, kemudian getah atau lump tersebut dimasukkan kedalam ember kemudian dipindahkan dalam kotak yaitu berupa tempat getah yang berbentuk segi empat yang kemudian akan dibekukan dengan menggunakan bahan pembeku berupa asam cuka. Kemudian petani akan menjual hasil lateks yang telah berubah menjadi slab tebal per minggu dan langsung dijual kepada tengkulak yang datang atau pengepul yang terdapat di Desa Pulau Harapan.

Harga penjualan karet berbentuk slab tebal bulan Februari tahun 2018 sampai bulan Februari 2019 adalah berkisar Rp. 6.000,00 sampai dengan Rp.

8.000,00 per kilogram. Kegiatan penyadapan karet biasanya dilakukan sendiri oleh petani dan anggota keluarga, namun ada beberapa petani yang melakukan perawatan dan penyadapan karet dengan membayar buruh tani.

4.4. Gambaran Umum Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pulau Harapan

Usaha ternak ayam broiler sangat ditentukan oleh ketersediaan input dan sistem pemeliharaan untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya, dalam pemeliharaan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu sanitasi kandang, pemeliharaan, pemberian pakan ternak, pembuangan sekam, dan panen.

Kegiatan sanitasi kandang merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum memulai proses pemeliharaan atau usaha ternak ayam broiler. Sanitasi kandang ini juga merupakan upaya dalam membersihkan kandang agar terhindar dari parasit atau penyakit yang mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler. Untuk persiapan kandang dalam pemeliharaan ayam broiler ini dilakukan selama 2 minggu sebelum DOC didatangkan. Persiapan kandang yang dilakukan yaitu membersihkan dan menyuci seluruh ruangan kandang dan peralatannya, ketika ayam habis dipanen, semua peralatan seperti tempat minum dan tempat pakan direndam dengan air detergen dan d Diamkan selama 24 jam. Setelah itu peralatan dicuci bersih, dibilas dengan desinfectan dan di semprot serta seluruh permukaan kandang untuk membersihkan kotoran yang menempel di permukaan kandang, kemudian peralatannya di keringkan dan disimpan ditempat yang kering dan bersih. Untuk kotoran yang masih tersisa dibawah kandang dikeruk dan sibuang sejauh mungkin dari kandang. Setelah kandang dibersihkan selanjutnya dipasangkan tirai luar dengan terpal dan menyemprot seluruh permukaan kandang dengan larutan formalin, kemudian mengistirahatkan kandang, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kandang. Kandang didiamkan selama sehari dalam keadaan tertutup untuk menghilangkan uap formalin.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pengapuran terhadap seluruh permukaan kandang baik bagian dalam maupun bagian luar serta dibawah kandang. Selanjutnya menebarkan serbuk atau sekam keseluruhan permukaan

kandang dengan ketebalan 7cm. Setelah melakukan penebaran sekam peralatan kandang seperti tempat pakan, dan tempat minum siap dipasang lalu disemprotkan dengan larutan desinfectan. Pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 12 kandang diistirahatkan dengan menjaga kebersihan dalam kandang dan lingkungan disekitar kandang. Pada hari ke 13 kandang disemprot ulang dengan menggunakan desinfectan dan pada hari ke 14 kandang siap untuk menerima DOC.

Pemeliharaan ternak ayam broiler dilakukan pada saat DOC didatangkan sampai dengan ayam siap dipanen. Untuk kegiatan pemeliharaan usaha ternak ayam broiler yaitu membuka tirai terpal, melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ayam, mencatat pertambahan berat bobot ayam, memisahkan ayam yang berukuran besar dan berukuran kecil, memisahkan ayam yang terserang penyakit atau mati, serta melakukan pelebaran sekat yang ada didalam kandang agar ayam tidak berdesak-desakan. Dalam berlangsungnya periode pemeliharaan ternak ayam broiler, setiap harinya tempat pakan dibersihkan sebelum diisi dengan makanan yang baru serta mengatur temperatur dalam kandang.

Pada kegiatan pemberian pakan ternak, pemberian pakan ayam broiler terdiri dari 2 (dua) fase yaitu *fase starter* dan *fase finisher*. *Fase starter* ini dimulai pada saat ayam umur 0-4 minggu. Pada fase ini, pemberian pakan dilakukan secara terus menerus dengan jumlah sedikit demi sedikit. Pemberiaan paka saat umur 1-7 hari sebanyak 8-10 kali selama 24 jam dan ayam umur 7-14 hari diberikan pakan yaitu sebanyak 5 kali. Untuk *fase finisher* yaitu pada saat ayam berumur 4 minggu sampai panen, frekuensi pakan yang diberikan semakin sedikit yaitu hanya dua kali dalam sehari. Jenis pakan yang digunakan peternak ayam broiler yaitu B 10 diberikan pada saat ayam umur 0-10 hari, kemudian pada saat ayam berumur 11-20 hari diberikan jenis pakan SB 11, dan saat ayam umur 20-30 hari pemberian pakan dengan SB 12.

Kegiatan pembuangan serbuk, litter yang digunakan petani usaha ternak ayam adalah serbuk sekam padi. Litter merupakan alas kandang yang berguna sebagai alas tidur, penghangat bagi ayam dan mengurangi kelembaban lantai permukaan kandang. Manfaat dari pemasangan litter ini adalah menurunkan peluang ayam lepuh atau memar dada, Sebelum sekam ditebarkan lantai kandang

dilapisi dengan karung bekas pakan yang telah dibersihkan terlebih dahulu, untuk ketebalan penebaran sekam yaitu 7 cm. Sekam yang digunakan sebagai alas kandang dipasang selama 14 hari, apabila alas atau litter tersebut basah maka harus segera diganti agar tidak menimbulkan bau, karena akan mempengaruhi performa ayam broiler.

Pada saat kegiatan panen yang mana merupakan tahap akhir dalam proses usaha ternak ayam broiler pola kemitraan. Sebelum panen dilakukan, ada hal yang yang perlu diperhatikan yaitu melihat ciri-ciri ayam broiler bobot ayam sudah sesuai dengan umur standar dan seragam, bentuk tubuhnya proposional, ayam bebas dari penyakit, nafsu makan dan minumannya tergolong baik, serta ayam harus aktif dan lincah. Setelah melihat kondisi ayam memenuhi ciri-ciri seperti diatas, peternak menghubungi pihak inti (perusahaan) untuk memberitahu bahwa ayam broiler tersebut sudah siap dipanen. Kemudian pihak perusahaan akan datang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati untuk melakukan panen ayam dan peternak menyiapkan peralatan seperti alat tulis, karung ayam, timbangan serta nota. Pada saat panen ayam dilakukan, ayam dibuat senyaman mungkin agar ayam tidak stres, yaitu dengan melakukan penyekatan secara bertahap agar ayam yang dipanen tidak lumpuh atau lemah. Pemanenan ayam tidak dilakukan secara kasar karena bisa menyebabkan luka pada sayap atau memar bahkan stres dan hal tersebut bisa menyebabkan mati. Untuk penimbangan ayam dilakukan oleh orang yang sudah terlatih dalam menimbang ayam, proses ini harus dilakukan secara hati-hati karena jika terjadi kesalahan dalam penimbangan ayam dapat menyebabkan kerugian bagi peternak.

4.5. Alokasi Tenaga Kerja, Modal , dan Pendapatan Petani Karet Kinerja Tunggal (Petani Karet Tanpa Usaha Ternak Ayam Broiler).

4.5.1. Alokasi Tenaga Kerja pada Usatani Karet

Dalam usahatani tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan usahatani. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani karet berasal dari tenaga kerja keluarga dan tenaga luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri seperti suami, istri, dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri merupakan

sumbangan terhadap usahatani yang dijalankannya, dan petani tidak menghitung upah curahan tenaga kerja keluarga sebagai pengeluaran dalam usahatani.

Alokasi tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani karet meliputi kegiatan untuk pengendalian hama penyakit dan gulma, pemupukan, penyiangan, serta pengumpulan getah dan pembekuannya. Hasil perhitungan alokasi tenaga kerja yang dicurahkan petani pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4.10. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.10. Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja pada Usahatani Karet

No	Kegiatan	Alokasi Tenaga Kerja (HOK/lg/th)	
		Dalam Keluarga	Luar Keluarga
1.	Pengendalian HPT dan Gulma	0,74	0,37
2.	Pemupukan	1,54	1,15
3.	Penyiangan	160,53	10,97
4.	Pengumpulan Getah/Lump	27,73	2,19
	Jumlah	190,54	14,69

Keterangan : Luas garapan rata-rata untuk usahatani karet yang tidak mengusahakan ternak ayam broiler adalah 2,24 hektar

Berdasarkan Tabel 4.10. rata-rata alokasi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani karet yaitu 190,54 HOK/lg/th. Alokasi tenaga kerja yang paling banyak dicurahkan petani adalah untuk kegiatan penyiangan yaitu sebesar 160,53 HOK/lg/th, hal ini dikarenakan kegiatan penyiangan dilakukan hampir setiap hari, walaupun terkadang terdapat hari-hari tertentu petani tidak bisa menyiang karet misalnya pada musim hujan. Sedangkan kegiatan yang paling sedikit dicurahkan petani adalah pengendalian hama penyakit tanaman dan gulma yaitu sebesar 0,74 HOK/lg/th, karena untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman serta gulma dilakukan hanya 1 kali dalam satu tahun.

Untuk alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani karet rata-rata alokasi tenaga kerja yaitu sebesar 14,69 HOK/lg/th. Tenaga kerja yang terlibat dalam hal ini bukan berasal dari keluarga petani melainkan digantikan oleh tenaga luar keluarga atau tenaga yang diupah. Alokasi yang banyak dicurahkan petani yaitu pada kegiatan penyiangan yaitu sebesar 10,97 HOK/lg/th. Sedangkan alokasi yang dicurahkan paling sedikit yaitu pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit yaitu sebesar 0,37 HOK/lg/th.

4.5.2. Modal pada Usahatani Karet

Modal adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani karet yang rata-rata luas garapannya adalah seluas 2,26 hektar. Biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan alat-alat pertanian yang terdiri dari pisau sadap, talang sadap, mangkok sadap, ember, parang, bak pencetak, pengasah, kawat dan alat penyemprot. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4.11. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Karet Tanpa Mengusahakan Ternak Ayam Broiler, Maret 2018-Februari 2019

No	Uraian	Biaya tetap Rp/lg/th
1.	Pisau sadap	85.000,00
2.	Talang sadap	79.968,00
3.	Parang	85.500,00
4.	Mangkok sadap	266.560,00
5.	Ember	22.400,00
6.	Bak pecentak	168.000,00
7.	Kawat	88.853,33
8.	Penyemprot hama	53.920,00
9.	Pengasah	20.200,00
	Jumlah	870.401,33

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 870.401,33 per luas garapan pertahun. Biaya tetap yang paling besar dikeluarkan adalah pada biaya penyusutan mangkok sadap yaitu sebesar Rp. 266.560,00 per luas garapan pertahun. Sedangkan untuk biaya terendah yaitu biaya penyusutan pada pengasah dengan rata-rata sebesar Rp. 20.200,00 per luas garapan per tahun. Selain biaya tetap, terdapat pula biaya variabel yang harus dikeluarkan petani. Biaya variabel yang dikeluarkan petani meliputi biaya pupuk yaitu pupuk Urea, SP 36, dan KCL, kemudian biaya herbisida, biaya bahan pembeku, dan upah tenaga kerja. Rincian rata-rata biaya variabel usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4.12. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet Tanpa Usaha Ternak Ayam Broiler, Maret 2018-Februari 2019

No	Uraian	Biaya Variabel
		Rp/lg/th
1.	Pupuk Urea	592.280,00
2.	Pupuk KCL	336.000,00
3.	Pupuk SP 36	852.000,00
4.	Herbisida	347.200,00
5.	Bahan Pembeku	42.320,00
6.	Upah Tenaga Kerja	864.000,00
	Jumlah	3.033.800,00

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui biaya variabel yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 3.033.800,00 per luas garapan per tahun. Untuk biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan petani yaitu biaya upah tenaga kerja dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 864.000,00 per luas garapan per tahun. Sedangkan untuk biaya yang paling sedikit dikeluarkan petani adalah bahan pembeku yaitu sebesar Rp. 42.320,00 per luas garapan per tahun.

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani karet dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Petani yang mengeluarkan upah tenaga kerja adalah petani yang mempekerjakan orang lain untuk merawat kebun karet miliknya. Sedangkan untuk penyadapan untuk upah diberikan dengan sistem bagi hasil persentase 50:50 yang diberikan langsung setelah hasil produksi karet dijual.

Pada biaya produksi yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya tetap yang dikeluarkan petani untuk usahatani karet adalah sebesar Rp. 870.401,33 per luas garapan pertahun. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk usahatani karet adalah sebesar Rp. 3.033.800,00 per luas garapan per tahun. Untuk keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usahatani karet yang merupakan komponen modal yaitu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 4.13. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.13. Rata-rata Modal pada Usahatani Karet Tanpa Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Biaya Produksi
		Rp/lg/th
1.	Biaya tetap	870.401,33
2.	Biaya Variabel	3.033.800,00
	Jumlah	3.904.201,33

Berdasarkan Tabel 4.13. menunjukkan bahwa biaya produksi atau modal yang dikeluarkan petani pada usahatani karet adalah sebesar Rp. 3.904.201,33 per luas garapan per tahun.

4.5.3. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet yang Tidak Mengusahakan Ternak Ayam Broiler.

Produksi karet merupakan total getah karet yang dihasilkan oleh petani selama setahun yaitu mulai dari Maret 2018 sampai dengan Februari 2019. Hasil panen yang diperoleh oleh petani karet di Desa Pulau Harapan dalam setahun sangat beragam. Hal ini dikarenakan petani memiliki luas lahan yang berbeda dan pola perawatan yang berbeda pula. Hasil panen yang diperoleh berkisar antara 240 kilogram sampai dengan 1.200 kilogram per luas garapan per tahun. Harga jual rata-rata karet selama setahun dalam penelitian ini adalah Rp. 6.850,00 per kilogram.

Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikali dengan harga jual karet. Petani menjual hasil produksinya seminggu sekali di tengkulak atau pengepul. Hasil rata-rata produksi karet yang dihasilkan oleh petani adalah 7.596,76 kilogram per hektar per tahun dan menghasilkan penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 52.114.248,00 per luas garapan per tahun atau sebesar 23.321.176,57 per hektar per tahun dengan rata-rata penjualan karet Rp. 6.850,00 per kilogram. Untuk lebih rinci mengenai produksi, harga jual karet dan penerimaan usahatani karet dapat dilihat pada Lampiran 7 dan 8.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani, untuk mendapatkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi total. Pendapatan yang diperoleh petani yaitu sekitar Rp. 45.110.661,67 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 20.425.704,95 per hektar per tahun. Untuk lebih rinci mengenai rata-

rata produksi, penerimaan, biaya produksi total dan pendapatan usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Rata-rata produksi, penerimaan, biaya produksi total dan pendapatan usahatani karet di Desa Pulau Harapan, 2019

No	Komponen Usahatani Karet	lg/th
1.	Produksi (Kg)	7.596,76
2.	Harga Jual (Rp/Kg)	6.850,00
3.	Penerimaan (Rp)	52.114.248,00
4.	Biaya Produksi Total (Rp)	3.904.201,33
	Pendapatan	45.110.661,67

Berdasarkan Tabel 4.14. dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh petani karet yang tidak mengusahakan ternak ayam broiler, pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani karet adalah Rp. 45.110.661,67 per luas garapan per tahun. Hasil ini di peroleh dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi total, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran.

4.6. Alokasi Tenaga Kerja, Modal pada Usahatani Karet dan Alokasi Tenaga Kerja serta Modal pada Usaha Ternak Ayam Broiler

4.6.1. Alokasi Tenaga Kerja pada Usahatani Karet

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler ini berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga luar keluarga. Alokasi tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani karet meliputi kegiatan untuk pengendalian hama dan penyakit tumbuhan, pemupukan, penyadapan, pengumpulan serta pembekuan getah. Untuk rata-rata alokasi tenaga kerja yang dicurahkan petani pada usahatani karet berdasarkan skala usaha ternak ayam broiler yang diusahakan dapat dilihat pada Tabel 4.15. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.15. Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja pada Usahatani Karet yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler

No	Kegiatan	Alokasi Tenaga Kerja (HOK/lg/th)	
		Dalam Keluarga	Luar Keluarga
1.	Pengendalian HPT dan Gulma	0,10	0,24
2.	Pemupukan	0,21	0,68
3.	Penyadapan	65,57	91,39
4.	Pengumpulan Getah/Lump	13,11	35,25
	Jumlah	78,99	127,56

Keterangan : Luas garapan rata-rata untuk usahatani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler adalah 2 hektar.

Berdasarkan Tabel 4.15. rata-rata alokasi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani karet yaitu 78,99 HOK/lg/th. Alokasi tenaga kerja yang paling banyak dicurahkan petani adalah untuk kegiatan penyadapan yaitu sebesar 127,56 HOK/lg/th, penyadapan dilakukan hampir setiap hari, tetapi ada hari-hari tertentu petani tidak dapat menyadap misalnya pada saat hujan atau ketika pemeliharaan awal saat DOC baru masuk ataupun pada waktu panen ayam broiler. Petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler ini mengalokasikan tenaga kerja keluarganya terdiri dari pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan 0,10 HOK, pemupukan 0,21 HOK, Penyadapan 65,57 HOK, dan Pengumpulan getah atau lump sebesar 13,11 HOK.

Selain alokasi tenaga kerja dalam keluarga, terdapat juga rata-rata alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usahatani karet yaitu 127,56 HOK/lg/th. Alokasi tenaga kerja yang paling banyak dicurahkan petani sama halnya dengan alokasi tenaga kerja dalam keluarga yaitu pada kegiatan penyadapan yaitu sebesar 91,39 HOK, kemudian 35,25 HOK untuk pengumpulan getah atau lump, 0,68 HOK untuk pemupukan, dan 0,24 HOK untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman. Tenaga kerja yang terlibat bukan berasal dari keluarga petani melainkan digantikan oleh tenaga kerja luar keluarga atau tenaga upahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan petani dalam mengelola usahatani dan usaha ternak ayam broiler secara bersamaan, petani yang memiliki modal yang cukup besar dapat menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan membayar upah tenaga kerjanya.

4.6.2. Modal pada Usahatani Karet yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler

Modal adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani karet yang rata-rata luas garapannya adalah seluas 2 hektar. Biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan alat-alat pertanian yang terdiri dari pisau sadap, talang sadap, mangkok sadap, ember, parang, bak pencetak, pengasah, kawat dan alat penyemprot. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4.16. dan secara rinci pada Lampiran.

Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler, Maret 2018-Februari 2019

No	Uraian	Biaya tetap
		Rp/lg/th
1.	Pisau Sadap	89.062,50
2.	Talang Sadap	63.703,13
3.	Mangkok Sadap	237.515,63
4.	Ember	19.687,50
5.	Parang	82.031,25
6.	Alat Penyemprot	43.437,50
7.	Kawat	79.171,88
8.	Pengasah	19.375,00
9.	Bak Pencetak	167.812,50
	Jumlah	801.796,89

Berdasarkan Tabel 4.16. dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 801.796,89 per luas garapan per tahun. Biaya tetap yang paling besar dikeluarkan adalah pada biaya penyusutan mangkok sadap yaitu sebesar Rp. 237.515,63 per luas garapan per tahun. Sedangkan untuk biaya terendah yaitu biaya penyusutan pada pengasah dengan rata-rata sebesar Rp. 19.375,00 per luas garapan per tahun.

Selain biaya tetap, terdapat pula biaya variabel yang harus dikeluarkan petani. Biaya variabel yang dikeluarkan petani meliputi biaya pupuk yaitu pupuk Urea, SP 36, dan KCL, kemudian biaya herbisida, biaya bahan pembeku, dan upah tenaga kerja. Rincian rata-rata biaya variabel usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4.17. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler, Maret 2018-Februari 2019

No	Uraian	Biaya Variabel
		Rp/lg/th
1.	Pupuk Urea	520.000,00
2.	Pupuk SP 36	768.750,00
3.	Pupuk KCL	309.375,00
4.	Herbisida	304.375,00
5.	Bahan Pembeku	51.000,00
6.	Upah Tenaga Kerja	634.375,00
	Jumlah	2.587.875,00

Berdasarkan Tabel 4.17. dapat diketahui biaya variabel yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 2.587.875,00 per luas garapan per tahun. Untuk biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan petani yaitu biaya pupuk dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.598.125,00 per luas garapan per tahun. Sedangkan untuk biaya yang paling sedikit dikeluarkan petani adalah bahan pembeku yaitu sebesar Rp. 51.000,00 per luas garapan per tahun.

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani karet dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Petani yang mengeluarkan upah tenaga kerja adalah petani yang mempekerjakan orang lain untuk merawat kebun karet miliknya. Sedangkan untuk penyadapan untuk upah diberikan dengan sistem bagi hasil persentase 50:50 yang diberikan langsung setelah hasil produksi karet dijual.

Pada biaya produksi yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 801.796,89 per luas garapan pertahun atau sebesar Rp. 411.782,25 per hektar per tahun. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 2.587.875,00 per luas garapan per hektar atau sebesar Rp. 1.247.304,17 per hektar per tahun. Untuk keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usahatani karet yang merupakan komponen modal yaitu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 4.18, dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.18. Rata-rata Modal pada Usahatani Karet yang Mengusakan Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Biaya Produksi
		Rp/lg/th
1.	Biaya tetap	801.796,89
2.	Biaya Variabel	2.587.875,00
	Jumlah	3.389.671,89

Berdasarkan Tabel 4.18. menunjukkan bahwa biaya produksi atau modal yang dikeluarkan petani pada usahatani karet adalah sebesar Rp. 3.389.671,89 per luas garapan per tahun.

4.6.3. Alokasi Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Ayam Broiler

Selain alokasi tenaga kerja usahatani karet, petani juga mengalokasikan tenaga kerja untuk usaha ternak ayam broiler. Kegiatan yang dilakukan pada usaha ternak ayam broiler yaitu sanitasi kandang, pemeliharaan, pemberian pakan, pembuangan serbuk sekam dan panen. Rata-rata alokasi tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.19. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.19. Rata-rata Alokasi Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Tenaga Kerja	
		Dalam Keluarga	Luar Keluarga
		HOK/th	HOK/th
1.	Sanitasi Kandang	42,72	33,57
2.	Pemeliharaan	112,25	83,93
3.	Pemberian Pakan	27,44	18,17
4.	Pembuangan Sekam	2,41	1,88
5.	Panen	5,20	3,21
	Jumlah	190,02	140,76

Berdasarkan Tabel 4.19. rata-rata alokasi tenaga kerja dalam keluarga pada usaha ternak ayam broiler yaitu sebesar 190,02 HOK per tahun. Petani paling banyak mengalokasikan waktu pada kegiatan pemeliharaan sebesar 112,25 HOK per tahun. Hal ini dikarenakan kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses produksi ternak ayam broiler. Untuk sanitasi kandang petani mengalokasikan tenaga kerjanya sebesar 42,72 HOK per tahun, sanitasi kandang dilakukan sebelum DOC didatangkan. Kemudian pemberian pakan

alokasi tenaga kerjanya sebesar 27,44 HOK per tahun, kegiatan pemberian pakan dilakukan dua kali sehari sampai ayam broiler siap panen. Petani mengalokasikan tenaga kerja pada kegiatan pembuangan sekam sebesar 2,41 HOK per tahun, pembuangan sekam dilakukan setelah ayam broiler berumur 13-14 hari. Sedangkan untuk kegiatan panen petani mengalokasikan tenaga kerjanya sebesar 5,20 HOK per tahun.

Kegiatan usaha ternak ayam broiler tidak sepenuhnya bisa diselesaikan dengan tenaga kerja dalam keluarga, petani juga memerlukan bantuan dari luar keluarga untuk membantu kegiatan usaha ternak ayam broiler, namun tidak semua petani membutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga, biasanya petani yang memiliki skala usaha ternak ayam broiler yang besar mereka meminta bantuan tenaga kerja luar keluarga atau tenaga upahan mulai dari kegiatan pemeliharaan sampai dengan selesai, sedangkan petani yang memiliki skala usaha ternak ayam broiler yang kecil mereka hanya membutuhkan tenaga kerja luar keluarga hanya salah satu dari kegiatan usaha ternak misalnya hanya saat panen saja.

Berdasarkan Tabel 4.18. dapat dilihat rata-rata alokasi tenaga kerja luar keluarga pada usaha ternak ayam broiler sebesar 140,76 HOK per tahun. Untuk kegiatan sanitasi kandang petani mengalokasikan tenaga kerja luar keluarga sebesar 33,57 HOK per tahun, kegiatan pemeliharaan yaitu sebesar 83,93 HOK per tahun, pemberian pakan yaitu sebesar 18,17 HOK per tahun, pembuangan sekam yaitu sebesar 1,88 HOK per tahun, sedangkan untuk panen petani mengalokasikan tenaga kerja luar sebesar 3,21 HOK per tahun.

4.6.4. Modal pada Usaha Ternak Ayam Broiler

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha pasti membutuhkan modal agar dapat menjalankan usaha dengan baik. Untuk usaha ternak ayam broiler modal yang harus dikeluarkan tergolong besar. Pada penelitian ini modal yang dicurahkan petani untuk usaha ternak ayam broiler merupakan modal yang berasal dari petani sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang berasal dari luar petani. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh petani dari tabungannya dan hasil dari menyisihkan uang dari usahatani karet. Sedangkan

petani yang memperoleh modal dari luar adalah petani yang mengajukan pinjaman ke bank.

Petani yang memiliki ternak ayam broiler skala usaha kecil (3.000-6.000 ekor) dalam penelitian ini rata-rata petani mengeluarkan modal sendiri untuk menjalankan usaha ternaknya, hal ini dikarenakan petani tidak berani meminjam uang ke bank atau instansi lain karena khawatir tidak mampu untuk membayar pinjaman tersebut. Petani dalam skala usaha kecil ini adalah petani yang baru memulai usaha ternak ayam broiler atau belum memiliki pengalaman yang cukup banyak mengenai usaha ternak ayam broiler. Selain itu ada juga petani yang sudah lama menjalankan usaha ternak ayam broiler namun petani tidak menambah skala usahanya dikarenakan petani tidak memiliki anak kandang atau dikarenakan petani mengurusnya sendiri.

Modal pada usaha ternak ayam broiler terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan petani untuk usaha ternak ayam broiler adalah biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan. Untuk peralatan yang digunakan terdiri dari tempat pakan dan minum, alat pemanas (mengggunakan kayu bakar), lampu, dan mesin air. Rata-rata biaya tetap pada usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.20. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Tetap pada Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Biaya tetap Rp/th
1.	Penyusutan Kandang	6.157.126,91
2.	Penyusutan Peralatan:	
	- Tempat pakan	1.326.687,50
	- Tempat Minum	3.455.625,00
	- Lampu	1.602.125,00
	- Mesin Air	59.711,31
	Jumlah	12.601.275,72

Berdasarkan Tabel 4.20. jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani pada usaha ternak ayam broiler sebesar Rp. 12.601.275,72 per tahun. Biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan adalah Rp. 6.157.126,91 per tahun. Sedangkan untuk biaya penyusutan peralatan petani mengeluarkan Rp. 6.444.148,81 per tahun.

Selain biaya tetap petani juga mengeluarkan biaya variabel. Biaya variabel yang terdapat pada usaha ternak ayam broiler meliputi DOC, pakan ternak, obat dan vitamin, serbuk sekam, gula merah, kayu bakar, biaya listrik dan upah tenaga kerja. Usaha ternak ayam broiler yang dijalankan oleh petani pada penelitian ini merupakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan. Oleh karena itu, untuk DOC, pakan ternak, serta obat dan vitamin telah disediakan oleh perusahaan kemudian setelah panen ayam broiler barulah petani membayar biaya DOC, pakan ternak, serta obat dan vitamin ke perusahaan. Sedangkan untuk biaya variabel yang perlu disiapkan petani adalah untuk pembelian sekam, gula merah, kayu bakar, biaya listrik, dan upah tenaga kerja. Rata-rata variabel yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4.21. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Variabel pada Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Biaya Variabel Rp/th
1.	Serbuk Sekam	4.597.500,00
2.	Gula Merah	106.500,00
3.	Kayu Bakar	3.250.000,00
4.	Biaya Listrik	2.845.312,50
5.	Upah Tenaga Kerja	15.125.000,00
	Jumlah	25.924.312,50

Berdasarkan Tabel 4.21. rata-rata biaya variabel usaha ternak ayam broiler yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 25.924.312,50 per tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani adalah biaya upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 15.125.000,00 per tahun. Sedangkan untuk biaya yang paling sedikit dikeluarkan petani adalah biaya untuk pembelian gula merah yaitu Rp.106.500,00 per tahun.

Modal usaha ternak ayam broiler yang dikeluarkan petani atau biaya produksi yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4.22. dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.22. Rata-rata Modal pada Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Modal Rp/th
1.	Biaya Tetap	12.601.275,72
2.	Biaya Variabel	25.924.312,50
	Jumlah	38.525.588,22

Berdasarkan Tabel 4.22. rata-rata modal yang dikeluarkan petani untuk usaha ternak ayam broiler sebesar Rp. 38.525.588,22 per. Biaya yang paling banyak dikeluarkan petani pada usaha ternak ayam broiler ini adalah biaya variabel. Hal ini dikarenakan oleh besar atau kecil skala usaha ternak ayam broiler yang dimiliki oleh petani.

4.6.5. Total Alokasi Tenaga Kerja dan Modal pada Usahatani Karet dan Usaha Ternak Ayam Broiler

Alokasi tenaga kerja yang dicurahkan petani pada penelitian ini adalah usahatani karet dan usaha ternak ayam broiler. Rata-rata alokasi tenaga kerja dan modal pada Usahatani Karet dan Usaha Ternak Ayam Broiler dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23. Rata-rata alokasi tenaga kerja dan modal pada Usahatani Karet dan Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Alokasi Tenaga Kerja (HOK/th)		Modal
		Keluarga	Luar Keluarga	
1.	Usahatani Karet	78,99	127,56	3.389.671,89
2.	Usaha Ternak Ayam Broiler	190,02	140,76	38.525.588,22
	Jumlah	269,01	268,32	41.915.260,11

Berdasarkan Tabel 4.23. dapat dilihat bahwa keluarga petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler banyak mengalokasikan tenaga kerjanya pada kegiatan usaha ternak ayam broiler yaitu sebesar 190,02 HOK per tahun. Hal ini disebabkan karena kegiatan dalam usaha ternak ayam broiler membutuhkan waktu dan hari kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan usahatani karet. Kegiatan usaha ternak ayam broiler dilakukan petani dalam mengisi atau memanfaatkan waktu luang untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelaksanaan kegiatan pada usaha ternak ayam broiler ini dilakukan petani setelah menyelesaikan kegiatan utamanya sebagai petani karet. Sedangkan pada usahatani karet, petani mengalokasikan tenaga kerjanya sebesar 127,56 HOK per tahun. Hal ini disebabkan karena dalam usahatani karet petani tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan kegiatan dalam berusatani karet.

Biaya produksi atau modal yang dicurahkan petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler, modal yang paling banyak dicurahkan petani yaitu untuk usaha ternak ayam broiler dibandingkan dengan usahatani karet. Meskipun usaha ternak ayam broiler yang dijalankan petani bekerjasama dengan perusahaan atau kemitraan inti plasma, tetap saja petani membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya ternaknya. Hal tersebut dikarenakan semakin besar skala usaha ternak ayam broiler maka semakin besar pula modal usaha yang akan dikeluarkan oleh petani. Pada usahatani karet, modal tersebut tidak digunakan secara bersamaan, usahatani karet dan usaha ternak ayam broiler membutuhkan modal sendiri-sendiri dalam proses produksinya. Sehingga total modal yang dicurahkan petani adalah Rp. 41.915.260,11 per tahun.

4.6.6. Perbandingan Antara Kinerja Tunggal (Petani Karet Tanpa Usaha Ternak Ayam Broiler) Dengan Kinerja Ganda (Petani Karet yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler)

Perbandingan antara kinerja tunggal (petani karet tanpa usaha ternak ayam broiler dengan kinerja ganda (petani karet yang mengusahakan usaha ternak ayam broiler) dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 2.24. sebagai berikut.

Tabel 4.24. Perbandingan rata-rata antara Kinerja Tunggal (Petani Karet Tanpa Ternak Ayam Broiler) dan Kinerja Ganda (Petani Karet Yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler)

No.	Pasal	Karet Saja (Rp)	Karet dan Ayam Broiler	
			Karet dengan Ayam Broiler Skala Kecil (Rp)	Karet dengan Ayam Broiler Skala Besar (Rp)
1	Penerimaan (Rp/Lg/Th)	52.114.248,00	43.039.553,85	68.250.733,33
2	Penerimaan (Rp/Ha/Th)	23.321.176,57	26.160.882,98	25.185.327,96
3	Biaya Tetap (Rp/ Lg/Th)	870.401,33	768.777,38	1.067.538,89
4	Biaya Tetap (Rp/Ha/Th)	405.085,05	461.151,20	391.901,28
5	Biaya Variabel (Rp/Lg/Th)	3.033.800,00	1.769.799,10	1.341.669,38
6	Biaya Variabel (Rp/Ha/Th)	1.247.881,90	1.298.643,59	1.482.161,34
7	Pendapatan (Rp/Lg/Th)	48.210.046,67	32.549.754,17	11.827.223,96
8	Pendapatan (Rp/Ha/Th)	21.668.209,62	19.810.960,52	4.367.024,94

Keterangan: AB Skala Kecil 3000-6000 ekor Sebanyak 13 Orang Petani
AB Skala Besar 7000-13000 ekor Sebanyak 3 Orang Petani

Berdasarkan Tabel 2.24. penerimaan yang diperoleh petani karet saja adalah sebesar Rp. 52.114.248,00 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 23.321.176,57 per hektar per tahun. Modal yang dikeluarkan, dalam hal ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel untuk kinerja tunggal (usahatani karet tanpa ternak) untuk rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani karet adalah sebesar Rp. 870.401,33 Per luas garapan pertahun atau sebesar Rp. 405.085,05 per hektar pertahun. Untuk biaya variabel yang dikeluarkan petani karet adalah sebesar Rp. 3.033.800,00 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp.1.247.881,90 per hektar per tahun. Dengan demikian rata-rata modal yang dikeluarkan petani karet untuk usahatani karet adalah sebesar Rp. 3.904.201,33 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 1.652.966,95 per hektar per tahun. Untuk rata-rata laba atau hasil yang didapatkan petani pada usahatani karet adalah sebesar Rp. 48.210.046,67 Per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 21.668.209,62 per hektar per tahun.

Untuk petani yang melakukan kinerja ganda (petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler) Untuk keseluruhan rata-rata yang dikeluarkan petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler dalam hal ini terbagi dalam skala usaha ternak ayam broiler kecil dan skala usaha ternak ayam broiler besar. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler adalah sebesar Rp. 43.039.553,85 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 26.160.882,98 per hektar per tahun. Untuk biaya tetap yang dikeluarkan pada karet dan ayam broiler skala kecil yaitu sebesar Rp. 768.777,38 per luas garapan per tahun atau sebesar 461.151,20 per hektar per tahun, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk karet dan ayam broiler skala kecil adalah sebesar Rp. 1.769.799,10 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 1.298.643,59 per hektar per tahun. kemudian untuk laba atau hasil yang didapatkan pada usahatani karet dan usaha ternak ayam broiler dalam skala kecil yaitu sebesar Rp. 32.549.754,17 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 19.810.960,52 per hektar per tahun.

Pada usahatani karet dan usaha ternak ayam broiler skala besar, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani karet adalah Rp. 68.250.733,33 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 25.185.327,96 per hektar per tahun. Untuk

rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 1.067.538,89 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 391.901,28 per hektar per tahun. Rata-rata yang dikeluarkan untuk biaya variabel usahatani karet dan ternak ayam broiler skala besar adalah sebesar Rp. 1.341.669,38 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 1.482.161,34 per hektar per tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan sangat besar merupakan biaya variabel yang berasal dari usaha ternak ayam broiler. Untuk laba atau hasil yang didapatkan petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler pada skala usaha ayam broiler besar yaitu sebesar Rp. 11.827.223,96 per luas garapan per tahun atau sebesar Rp. 4.367.024,94 per hektar per tahun. sedangkan untuk alokasi tenaga kerja yang dicurahkan untuk petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler.

Hal ini menunjukkan bahwa petani yang melakukan kinerja ganda lebih banyak mengeluarkan biaya dibandingkan dengan petani yang hanya melakukan kinerja tunggal. Kinerja dua jenis petani karet tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk petani karet yang mengusahakan usaha ternak ayam broiler walaupun modal dan alokasi tenaga kerja yang dikeluarkan tinggi tetapi pendapatan yang diperoleh cukup besar dan tidak bergantung pada usahatani karet saja, berbeda dengan petani tunggal (yang hanya mengusahakan usahatani karet) mereka hanya bergantung pada usahatani karetnya. Meskipun begitu, petani karet yang melakukan usaha ternak ayam broiler juga harus berhati-hati dalam menjalankan usaha ternaknya agar tidak mengalami kerugian.

4.7. Hasil Uji Analisis Korelasi Pearson Majemuk

Dilakukan uji analisis korelasi Pearson yaitu untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS 25.0. Untuk variabel bebas yang akan diuji pada penelitian ini adalah pendapatan dari usahatani karet, dan rasio hari orang kerja. Rasio HOK adalah hasil perbandingan HOK usaha ternak ayam broiler terhadap HOK usahatani karet. Manfaat mengetahui rasio HOK adalah sebagai pembatas bagi petani dalam

mengalokasikan tenaga kerja yang dicurahkan baik untuk usahatani karet maupun usaha ternak ayam broiler.

Untuk mengetahui erat atau tidaknya hubungan diantara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan melihat koefisien determinasi (R^2) dan melihat tanda koefisien dari hasil analisis. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi yang telah didapatkan. Dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25. Hasil Analisis Korelasi Pearson Majemuk Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Skala Usaha Ternak Ayam Broiler yang Diusahakan Petani Karet di Desa Pulau Harapan

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.			
		B	Std. Error	dized Coefficients					
1	(Constant)	1890.642	539.672	Beta	3.503	.004			
	Pendapatan Usahatani Karet	4.749E-7	.000	.673	4.579	.001			
	RHOK Total	.025	.011	.330	2.247	.043			
F-hitung= 26,070									
Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.895 ^a	.800	.770	523.61557	.800	26.070	2	13	.000

a. Predictors: (Constant), RHOK Total, Pendapatan Usahatani Karet

Pada Tabel 4.25. hasil dari analisis korelasi berganda dapat dilihat interpretasi dibawah ini dengan uji hipotesis sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis

a. Uji T Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hasil analisis korelasi berganda, berdasarkan nilai signifikansi pendapatan usahatani karet sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005 ($0,001 < 0,005$). Untuk nilai hitung dan t tabel, variabel

bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, jika nilai t hitung $> t$ tabel. Hasil t hitung yang didapatkan dari pendapatan usahatani karet yaitu 4,579 lebih besar dari t tabel 2,160 ($4,579 > 2,160$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel pendapatan usahatani karet berpengaruh secara positif terhadap jumlah skala usaha ternak ayam broiler. Sedangkan pada rasio hari orang kerja total hasil untuk signifikansinya adalah 0,043 lebih besar dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dan hasil t hitung untuk variabel rasio hari orang kerja total adalah 2,247 lebih besar dari t tabel 2,160 ($2,247 > 2,160$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk variabel rasio hari orang kerja total berpengaruh secara positif terhadap jumlah skala usaha ternak ayam broiler.

Untuk variabel pendapatan dari usahatani karet dan variabel jumlah skala usaha ternak ayam broiler diperoleh koefisien korelasi pearson sebesar 0,850. Nilai korelasi yang diperoleh ini berada pada rentang 0,8 hingga 1 sehingga hubungan variabel pendapatan usahatani karet dan variabel jumlah skala usaha ternak ayam broiler merujuk pada korelasi kuat. Tanda koefisien korelasi adalah positif yang berarti variabel pendapatan usahatani karet dan variabel jumlah skala usaha ternak ayam broiler bergerak ke arah yang sama sehingga saat jumlah skala usaha ternak ayam broiler diperbesar maka pendapatan usahatani karet akan mengalami peningkatan. Untuk nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Artinya nilai yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga korelasi pendapatan usahatani karet dan jumlah skala usaha ternak ayam broiler adalah signifikan.

Sedangkan nilai koefisien korelasi variabel rasio hari orang kerja total terhadap jumlah skala usaha ternak ayam broiler adalah 0,692 artinya nilai yang diperoleh berada pada rentang 0,5 hingga 0,8 sehingga hubungan rasio hari orang kerja total dengan jumlah skala usaha ternak ayam broiler merujuk pada korelasi sedang. Tanda koefisien korelasi adalah positif yang berarti variabel rasio hari orang kerja total dengan jumlah skala usaha ternak ayam broiler bergerak ke arah yang sama sehingga saat jumlah skala usaha ternak ayam broiler diperbesar maka rasio hari orang kerja total akan mengalami peningkatan. Untuk nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,003 artinya nilai signifikansi yang diperoleh ini kurang dari 0,05 sehingga korelasi variabel rasio hari orang kerja total dan jumlah skala usaha ternak ayam broiler adalah signifikan.

b. Uji F

Uji F simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Hasil analisis regresi, didapatkan nilai F statistik sebesar 26,070 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dari usahatani karet dan rasio hari orang kerja total terhadap jumlah skala usaha ternak ayam broiler yang diusahakan oleh petani. Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ didapatkan F hitung 26,070 lebih besar daripada F tabel 3,74 ($26,070 > 3,74$) hal ini dapat diartikan bahwa variabel pendapatan usahatani karet dan variabel rasio hari orang kerja secara simultan berpengaruh terhadap jumlah skala usaha ternak ayam broiler.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas bersamaan terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan model regresi yaitu sebesar 0,800 yang memiliki arti bahwa variabel pendapatan usahatani karet dan rasio hari orang kerja total dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 80 persen sedangkan sisanya 20 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model korelasi.

4.8. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler

Untuk mengetahui berapa hasil pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam broiler yang dilakukan, petani dalam melakukan usaha ternak ayam broiler dalam satu tahun rata-rata terdiri dari 5 periode, dimana per periode masing-masing membutuhkan waktu rata-rata 34-35 hari yang terhitung dari

masuknya DOC sampai dengan ayam panen. Dalam melakukan proses produksi petani harus mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel.

4.8.1. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha ternak ayam broiler yaitu terdiri dari DOC, pakan ternak, obat dan vitamin, sekam, gula merah, kayu bakar, biaya listrik dan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dapat di lihat pada Tabel 4.26. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.26. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Broiler Secara Keseluruhan

No	Uraian	Biaya Variabel	
		Rp/th	Rp/Periode
1.	DOC	118.845.000,00	23.769.000,00
2.	Pakan Ternak	556.028.906,25	111.205.781,25
3.	Obat dan Vitamin	11.919.250,00	2.383.850,00
4.	Serbuk Sekam	4.597.500,00	919.500,00
5.	Gula Merah	106.500,00	21.300,00
6.	Kayu Bakar	3.250.000,00	650.000,00
7.	Biaya Listrik	2.845.312,50	569.062,50
8.	Upah Tenaga Kerja	15.125.000,00	3.025.000,00
	Jumlah	712.717.468,75	142.543.493,75

Usaha ternak ayam broiler yang dijalankan petani merupakan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan, maka untuk DOC, pakan ternak, obat dan vitamin, semua itu disediakan dari perusahaan kemudian dibeli petani yang nantinya dibayar setelah ayam broiler dipanen. Petani tidak bisa memilih atau menentukan jenis bibit DOC yang akan dipelihara, dikarenakan untuk jenis bibit DOC dan harga sudah ditentukan oleh perusahaan. Sebelum proses produksi dilakukan baik petani maupun perusahaan menandatangani kontrak perjanjian mengenai jumlah dan harga pembelian DOC, pakan ternak, obat dan vitamin, serta perjanjian mengenai hasil ayam broiler yang dipanen. Berat bobot ayam yang dipanen setiap ekor beratnya berbeda-beda, untuk penjualan harga tetap ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.26. rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian DOC adalah Rp. 118.845.000,00 per tahun atau sebesar Rp.

23.769.000,00 per periode. Semakin baik kualitas DOC maka biaya yang dikeluarkan semakin besar, harga DOC dalam setiap periode berbeda-beda tergantung dengan jenis. Jenis-jenis DOC ayam broiler terdapat tiga macam yaitu *gold*, *platinum* dan *silver*. Selain itu, jumlah DOC yang dibeli juga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani. Pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler dipengaruhi dengan jumlah pakan yang diberikan petani. Harga pembelian pakan juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan petani, untuk rata-rata biaya pakan ternak yang dikeluarkan petani adalah Rp. 556.028.906,25 per tahun atau sebesar Rp. 111.205.781,25 per periode. Selain pakan ternak, obat dan vitamin juga mempengaruhi laju pertumbuhan ayam. Pemberian obat dan vitamin merupakan suatu tindakan untuk mencegah ayam terserang penyakit, sehingga dengan memperhatikan kondisi kesehatan, ayam yang sehat akan memiliki bobot berat yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan bagi petani. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk biaya obat dan vitamin adalah Rp. 11.919.250,00 atau sebesar Rp. 2.383.850,00 per periode.

4.8.2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi yaitu penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.27, dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.27. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Biaya Produksi Rp/th
1.	Biaya tetap	12.601.275,70
2.	Biaya Variabel	712.717.468,75
	Jumlah	725.318.744,45

Berdasarkan Tabel 4.27. total biaya produksi yang dikeluarkan petani adalah Rp. 725.318.744,45 per tahun atau sebesar Rp.145.063.748,89 per periode. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya variabel yaitu Rp. 712.717.468,75 per tahun atau sebesar Rp. 142.543.493,75 per periode. Hal ini

dikarenakan biaya variabel yang dikeluarkan petani disesuaikan dengan besarnya skala usaha ternak ayam broiler yang dimiliki.

4.8.3. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler

Penerimaan yang diperoleh petani merupakan hasil dari usaha ternak ayam broiler yang didapatkan dari hasil penjualan ayam broiler dikali dengan harga yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Selain itu juga petani memperoleh penerimaan dari hasil penjualan kotoran ayam. Hasil produksi ternak ayam broiler yang diperoleh petani dijual langsung ke perusahaan yang menjadi mitra kerja. Hasil penjualan ayam broiler merupakan komponen yang paling besar untuk menutupi biaya saponak seperti DOC, pakan ternak, obat dan vitamin yang dibeli dari perusahaan. Berikut ini merupakan rata-rata produksi dan penerimaan dari usaha ternak ayam broiler, dapat dilihat pada Tabel 4.28. dan secara rinci pada Lampiran.

Tabel 4.28. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah
		Per tahun
1.	Produksi (Kg)	51.068,15
2.	Penerimaan (Rp)	946.080.543,66

Berdasarkan Tabel 4.29. menunjukkan total produksi pada usaha ternak ayam broiler adalah Rp. 51.068,15 per tahun atau sebesar Rp. 10.213,63 per periode. Sedangkan untuk total penerimaan yang didapatkan oleh petani dari usaha ternak ayam broiler adalah Rp. 946.080.543,66 per tahun atau sebesar Rp. 189.216.108,73 per periode. Besar atau kecilnya penerimaan yang didapatkan tergantung pada produksi yang dihasilkan dan harga jual yang telah disepakati pada kontrak.

Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya produksi. Apabila hasil selisih dari keduanya tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tetapi jika hasil yang diperoleh jauh lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan maka usaha tersebut akan mengalami kerugian. Adapun rata-rata pendapatan petani dari usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.29, dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.29. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah
		Per tahun
1.	Penerimaan (Rp)	946.080.543,66
2.	Biaya Produksi (Rp/th)	740.094.213,22
	Total Pendapatan (Rp/th)	205.986.330,44

Berdasarkan Tabel 4.29. rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usaha ternak ayam broiler adalah Rp. 205.986.330,44 per tahun.

4.9. Pendapatan Total Petani

Pendapatan total petani diperoleh dari kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh petani contoh dalam penelitian ini yaitu pendapatan dari usaha tani karet tanpa mengusahakan ternak ayam broiler dan usahatani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler.

4.9.1. Pendapatan Petani Karet Tanpa Usaha Ternak Ayam Broiler

Usahatani karet adalah usahatani yang menjadi sumber mata pencaharian pokok petani, dan merupakan satu-satunya pekerjaan pokok karena petani tidak ada pekerjaan lain diluar usahatani karet ini. Berikut ini merupakan rata-rata pendapatan dari petani karet tanpa usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.30, dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.30. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Tanpa Usaha ternak Ayam Broiler

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)
1.	Usahatani Karet	48.210.046,67

Berdasarkan Tabel 4.30. dapat dilihat bahwa besarnya pendapatan dari usahatani karet adalah Rp 48.210.046,67 per tahun.

4.9.2. Pendapatan Petani Karet yang Mengusahakan Ternak Ayam Broiler

Pendapatan karet yang mengusahakan ternak ayam broiler terdiri dari dua kegiatan ekonomi yaitu usahatani karet dan usaha ternak ayam broiler. Usahatani karet merupakan sumber mata pencaharian pokok, sedangkan usaha ternak ayam

broiler merupakan sumber pendukung untuk menghasilkan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Tetapi seiring berjalannya waktu, ada beberapa petani yang menjadikan usaha ternak ayam broiler sebagai pendapatan utamanya. Hal ini dikarenakan pengasilan dari usaha ternak ayam broiler jauh lebih besar dibandingkan usahatani karet. Rata-rata pendapatan usahatani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 4.31, dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.31. Rata-rata pendapatan petani karet yang mengusahakan ternak Ayam broiler

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)
1.	Usahatani Karet	44.376.978,13
2.	Usaha Ternak Ayam Broiler	205.986.330,43
	Total Pendapatan	250.363.308,56

Berdasarkan Tabel 4.31. dapat diketahui bahwa pendapatan dari usahatani karet bersamaan dengan usaha ternak ayam broiler adalah Rp. 250.363.308,56 per tahun yang terdiri dari pendapatan dari usahatani karet yaitu sebesar Rp. 44.376.978,13 per tahun. Sedangkan untuk pendapatan usaha ternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 205.986.330,43 per tahun. Pendapatan total petani merupakan hasil pendapatan yang diperoleh dari petani contoh yang terdiri dari pendapatan petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler. Rata-rata pendapatan total petani dapat dilihat pada Tabel 4.32, dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.32. Rata-rata Tingkat Kontribusi Pendapatan Petani

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)	Tingkat Kontribusi (%)
1.	Usahatani Karet	44.376.978,13	17,73
2.	Usaha Ternak Ayam Broiler	205.986.330,43	82,27
	Total Pendapatan Petani	250.363.308,56	100,00

Berdasarkan Tabel 4.32. usaha ternak ayam broiler memiliki kontribusi terhadap pendapatan total yaitu sebesar 82,27 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi pendapatan usahatani karet hanya sebesar 17,73 persen. Hal ini dikarenakan usaha ternak ayam broiler memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani karet. Meskipun begitu petani tetap tidak

ingin meninggalkan kegiatannya untuk usahatani karet. Usahatani karet dan usaha ternak ayam broiler memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena untuk usahatani karet petani tidak perlu menunggu waktu yang lama dalam memperoleh hasil, sedangkan untuk usaha ternak ayam broiler membutuhkan waktu 30-35 hari untuk memperoleh pendapatan.

4.10. Biaya Peluang

Biaya peluang yang dikeluarkan ketika petani memutuskan untuk melakukan usaha ternak ayam broiler dilahan kebun karet miliknya. Lahan kebun karet digunakan petani untuk dijadikan lokasi dibuatnya kandang ayam untuk usaha ternak ayam broiler. Besar atau kecilnya kandang ayam yang dibuat tergantung dengan skala usaha ternak ayam yang akan dilakukan, karena semakin besar skala usaha ternak ayam maka semakin banyak batang tanaman karet yang ditebang. Untuk mengetahui berapa besar biaya kesempatan atau *Opportunity cost* yang hilang dari usahatani karet karena adanya usaha ternak ayam broiler, maka terlebih dahulu menghitung pendapatan yang diterima dari tanaman karet yang ditebang dapat dilihat pada Tabel 4.33. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.33. Jumlah Tanaman yang Ditebang, produksi, dan penerimaan dari usahatani karet yang dikorbankan untuk usaha ternak ayam broiler

No	Uraian	Jumlah
1.	Tanaman Karet yang Ditebang (Batang)	128,13
2.	Produksi (Kg/batang/th)	4,44
3.	Total Produksi (Kg/th)	556,14
4.	Harga rata-rata (Rp/kg/th)	6.850,00
5.	Penerimaan	3.809.584,69

Petani yang memiliki skala usaha ternak ayam broiler juga terjun langsung ke lapangan dalam memelihara ternak ayam broilernya. Oleh karena itu petani mempekerjakan tenaga luar keluarga untuk menyadap dikebun karetnya, sehingga secara otomatis petani juga mengorbankan pendapatan hasil dari usahatani karet untuk dibagi dua (biaya bagi hasil). Besarnya opportunity cost yang dicurahkan petani dapat dilihat pada Tabel 4.34. dan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.34. Biaya Kesempatan

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan dari tanaman karet yang ditebang	3.809.584,69
2.	Biaya Bagi Hasil Karet (Rp/th)	15.195.497,66
3.	Biaya Kesempatan (Rp/lg/th)	19.005.082,34
4.	Pendapatan dari usaha ternak ayam broiler (Rp/th)	186.981.248,09
5.	Biaya yang hilang (Rp/th)	63.382.060,47

Berdasarkan Tabel 4.34. petani yang memilih untuk usaha ternak ayam broiler maka biaya kesempatan yang dikorbankan petani adalah sebesar Rp. 19.005.082,34 per luas garapan per tahun. Artinya keputusan petani melanjutkan usaha ternak ayam broiler sangat menguntungkan karena pendapatan yang diterima dari usaha ternak ayam broiler jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari hasil usahatani karet.

Berdasarkan temuan di lapangan, petani karet di Desa Pulau Harapan yang melakukan kinerja ganda yaitu petani karet yang mengusahakan ternak ayam broiler adalah sebanyak 16 orang, hal ini akan mengalami kenaikan jumlah petani yang akan mengusahakan usaha ternak ayam broiler dikarenakan sudah mulai banyak petani yang tergiur karena usaha ternak ayam broiler sangat menguntungkan. Meskipun usaha tersebut dijalankan dengan pola kemitraan tetap saja untuk modal pembuatan kandang, persiapan peralatan serta membayar upah tenaga kerja dilakukan oleh petani karet itu sendiri, serta tingginya resiko dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler misalnya banyaknya ayam yang afkir, ayam terserang penyakit dan mati yang akan membuat kerugian, sehingga hal itu menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka ketika ingin melakukan usaha ternak tersebut.